

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013**

(Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



ULFA KARTIKA FATMAWATI

NIM: 210314036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

P O N O R O G O

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih MELALUI PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013**

(Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



ULFA KARTIKA FATMAWATI

NIM: 210314036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ulfa Kartika Fatmawati

NIM : 201314036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

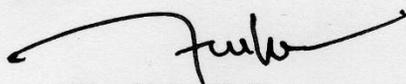
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 (Studi kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 27 Juli 2018.



Nur Kolis, Ph.D.

NIP: 197106231998031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP: 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ulfa Kartika Fatmawati
NIM : 210314023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

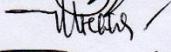
Ponorogo, 27 Juli 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Anshadi, M.Ag

065 1217 199 703 1003

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd ()
2. Penguji 1 : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd ()
3. Penguji 2 : Nur Kolis, Ph. D ()

ABSTRAK

Fatmawati, Ulfa Kartika. 2018. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Nur Kolis, Ph.D.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar, Pelajaran Fiqih, Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran. Tugas guru dalam kurikulum 2013 tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, semakin guru kreatif dalam pembelajaran maka siswa mudah mengerti. Dalam pembelajaran ada tiga hal yang dilakukan guru yang sesuai dengan kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar peserta didik dapat memahami pelajaran fiqih yang diterangkan oleh guru, maka guru perlu merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan kreativitas yang dimiliki guru menggunakan berbagai media, strategi dan metode dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun dapat menjadi baik berupa aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

Untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013, maka peneliti bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTSN Kota Madiun. (2) Mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTSN Kota Madiun

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar tersebut teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotorik yang sudah berjalan dengan baik. Pada aspek kognitif menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran talking stick, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap berupa angket dan memberikan nilai keteladan kepada peserta didik sedangkan pada aspek psikomotorik menggunakan media gambar dan media PPT agar siswa dapat mempraktekkan materi yang diajarkan (2) Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun, yaitu kreativitas guru berkontribusi positif terhadap siswa, yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, munculnya berbagai masalah sosial dan moralitas keagamaan telah membawa banyak orang untuk mempersoalkan peran pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.¹ Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di indonesia, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan, tampaknya disebabkan karena pendidikan islam selama ini lebih menekankan pada hasil kognitifnya peserta didik.

Di dalam dunia pendidikan dengan adanya perubahan dan berbagai pemanfaatan yang telah diadakan sekarang ini, hal tersebut merupakan harapan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam agar dapat mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan. Pembaharuan di bidang pendidikan diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

¹ Toto Suharto, *Tekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka, 2005), 169.

Pendidikan merupakan suatu terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk itu guru harus memiliki kecakapan dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut dibutuhkan dalam rangka mengelola kelas sehingga peserta didik merasa nyaman, tidak mudah bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran maupun tujuan dalam pendidikan dapat dicapai sebaik mungkin yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (afektif, kognitif dan psikomotorik). Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan.

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Kementrian Agama, 2006), 5.

Guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.³ Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi baik (afektif, kognitif dan psikomotorik).

Perubahan kurikulum yang semula KTSP menjadi kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik serta dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkannya. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.⁴ Tugas guru dalam kurikulum 2013 tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar.

³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 127

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 35.

Oleh karena itu guru harus berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang dapat menghalangi kemajuan serta membantu meningkatkan hasil belajar melalui kreativitas yang dimiliki guru. Untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didik. Guru dan peserta didik saling bekerja sama mempelajari cara baru yang sesuai dengan masa kini.⁵ Dengan demikian, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam proses pembelajaran baik itu dalam penggunaan metode, strategi, media pembelajaran sesuai dengan masa kini, seperti pembelajaran fiqih.

Pada Pelajaran fiqih saat ini perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan di masa kini. Pelajaran fiqih sangat penting karena mencakup tentang hukum syari'at yang berlaku dengan bersumber pada Al Qur'an dan Hadis. Pada zaman Globalisasi seperti saat ini guru fiqih dalam pembelajaran harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga berdampak positif dalam pembelajaran seperti hasil belajar siswa dapat meningkat. Pelajaran fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar mengetahui ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu berfikir kreatif memilih dan menentukan

⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 62-63.

materi, memilih strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam observasi awal di lokasi penelitian menemukan beberapa masalah khususnya dalam pembelajaran fiqih, guru tersebut sudah kreatif dalam pembelajaran tetapi kreativitas guru dalam pembelajaran kurang yaitu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran. Tetapi dalam pembelajaran siswa memiliki tindakan yang aktif dalam melaksanakan tugas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak. Sisi keunggulan guru dalam pembelajaran yaitu guru mampu menjelaskan pembelajaran yang membuat siswa paham dengan menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran talking stik ⁶

Dari permasalahan tersebut maka sebagai guru yang profesional, guru harus melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan meningkatkan kreativitas mengajar, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berangkat dari fenomena diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu” Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018)”

⁶ Observasi pada tanggal 21 Maret 2018, di MTsN Kota Madiun

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTSN kota Madiun tahun ajaran 2017/ 2018, yang meliputi bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013, dan dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar. Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pada semester satu.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTSN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTSN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan Masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas VIII dalam pelaksanaann kurikulum 2013 di MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018

2. Dampak kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru fiqih untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Diharapkan menjadi masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengantar peserta didik dalam mengembangkan profesi yang dimiliki. Dan dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk berkeaktivitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa.

- b. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungannya. Dan

memberikan motivasi agar mampu meneladani guru dan mampu mengikuti jejak menjadi generasi penerus dalam rangka memajukan dunia pendidikan.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar tetap memanfaatkan lingkungan sekolah untuk tempat pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, serta untuk menumbuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

e. Bagi peneliti

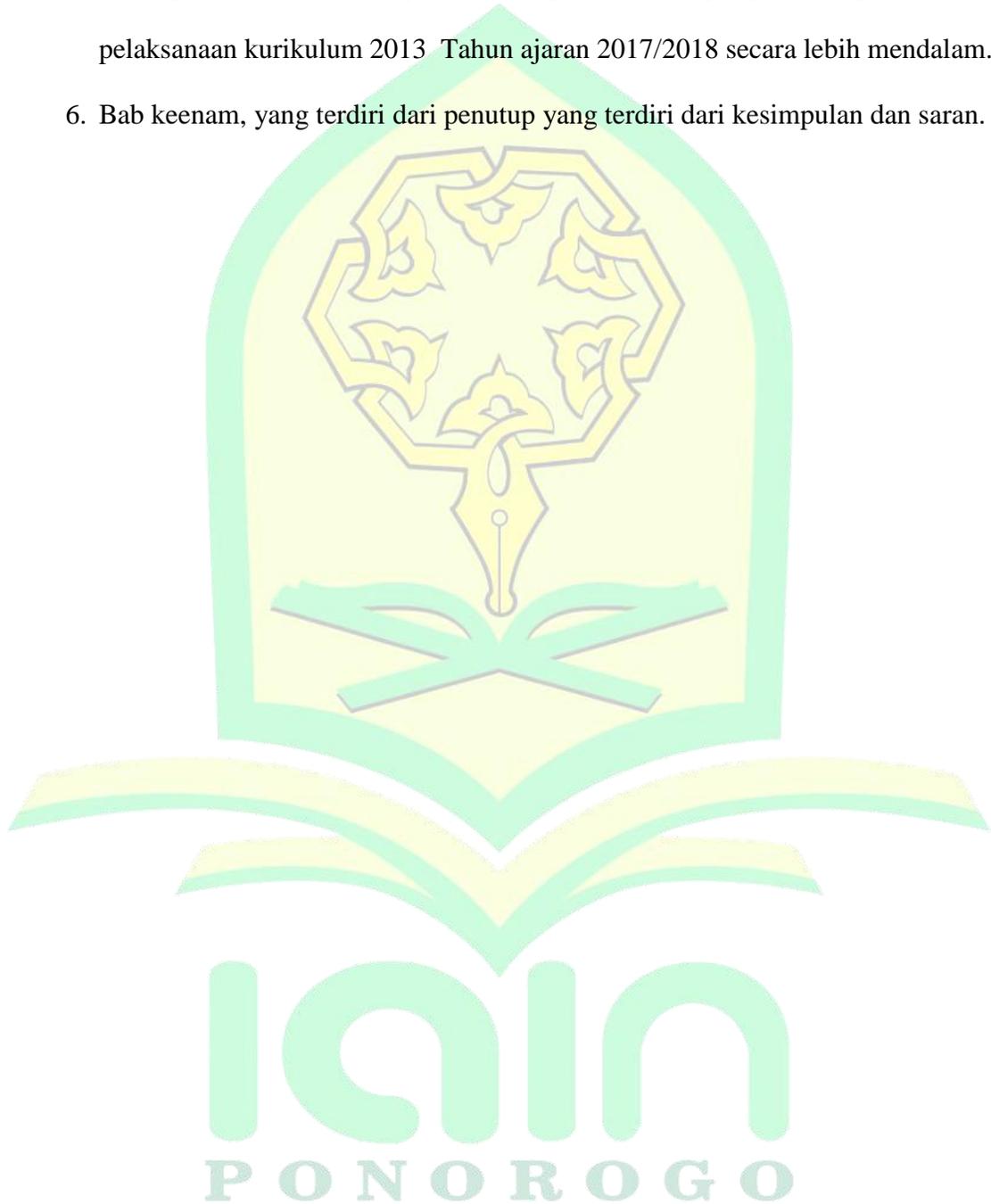
Peneliti diharapkan dapat mengembangkan intelektual yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dimasukkan sebagai gambaran pola pemikiran penulis tentang karya ilmiah, agar lebih mudah memahami pembahasan skripsi maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
2. Bab kedua yaitu kajian teori, yang terdiri dari teori tentang kreativitas Guru, hasil belajar, pembelajaran fiqih dan kurikulum 2013 yang berfungsi sebagai kerangka teori yang akan dipakai sebagai acuan untuk membaca hasil data yang diperoleh di lapangan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013. Pada bab ini peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.
3. Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari prosedur penelitian yang dipakai mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis, data dan tahapan penelitian.
4. Bab keempat yaitu deskripsi data, yang terdiri dari data baik secara umum maupun secara khusus. Deskripsi data umum seperti berdirinya madrasah, letak geografis, visi, misi, tujuan pendidikan, dan kurikulum pendidikan di MTsN Kota Madiun. Deskripsi data secara khusus yaitu tentang bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas VIII dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Tahun ajaran 2017/2018 dan dampak kreativitas terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun pada pelajaran fiqih baik secara (kognitif, afektif dan psikomotorik).

5. Bab kelima, yang terdiri dari analisis data tentang kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013 Tahun ajaran 2017/2018 secara lebih mendalam.
6. Bab keenam, yang terdiri dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka Terdahulu

Telaah pustaka terdahulu yang dibutuhkan peneliti untuk mencari titik perbedaan dari posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain yaitu

Pertama Netti Rahmayani dalam penelitiannya yang berjudul upaya menumbuhkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar di MTsN Sampung Ponotogo tahun 2013. Permasalahan guru di MtsN Sampung yaitu guru kurang kreatif dalam pembelajaran dan mengembangkan sumber belajar dan tidak memanfaatkan fasilitas yang ada. Beberapa upaya telah dilakukan oleh madrasah setiap tahunnya seperti seminar, diklat dan pelatihan guru, tetapi ada beberapa guru yang tidak mengembangkannya.

Fokus penelitiannya yaitu kondisi sumber belajar mata pelajaran PAI, upaya sekolah dalam menumbuhkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar dan kendala implentasi upaya menumbuhkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kesimpulannya dari hasil penelitian adalah pertama kondisi belajar mata pelajaran PAI dalam kondisi baik dan bisa dipakai, baik sumber belajar buatanseperti buku paket, LKS, media ITC, sarana prasarana seperti masjid

maupun alat peraga dalam kondisi baik dan bisa dipergunakan. Sedangkan sumber belajar alami berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. kedua upaya sekolah menumbuhkan kreatifitas guru PAI di MTsN Sampung Ponorogo secara internal melalui pelatihan MGMP PAI, dari departemen agama pelatihan ITC pengembangan PAI, dan upaya dari kepala madrasah yaitu melakukan penilaian kkerja guru. Ketiga faktor-faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang agamis dengan adanya tokoh agama di masyarakat dan beberapa kegiatan lainnya seperti IPNU-IPPNU, pemuda ANSOR dan beberapa kegiatan ibu-ibubaiik fatayat maupun muslimatan. Hal ini sangat mempermudah guru mengembangkan sumber belajar PAI, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru sedangkan titik perbedaannya yaitu tentang sumber belajar sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan kaitannya kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar sesuai pelaksanaan kurikulum 2013.

Kedua yaitu, Khuzaifah yang berjudul kreativitas guru dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui model *discovry learning* pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Bantul Yogyakarta. Fokus penelitiannya yaitu kreatifitas guru dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui model *discovry learning* pada pembelajaran fiqih. Guru sebagai tenaga pendidik profesional juga harus mengerti dan menguasai ilmu yang diajarkannya, melainkan juga dituntut memahami kondisi

peserta didik yang dihadapinya. Karena itulah diperlukan guru yang inspiratif dan kreatif merupakan kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013 dan menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih dengan model *discovery learning*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kesimpulannya dari hasil penelitian adalah pemberlakuan kurikulum 2013 di MTsN Bantuk Kota hanya diterapkan pada siswa kelas VII saja, untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih sudah cukup matang berbagai persiapan atau data yang telah disusun dan direncanakan oleh guru antaranya silabus dan RPP. Adapun yang dilakukan dalam pengembangan silabus yaitu melakukan kegiatan penjabarankompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Kemudian penyusunan RPP dengan memadukan model *discovery learning* yaitu cara belajar aktif dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penilaian yang mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua dalam pembelajaran fiqih guru menerapkan pembelajaran saintific dengan memadukan model *discovery learning*. Model pembelajaran ini termasuk cara belajar aktif, kreatif dan mengarahkan peserta didik agar lebih mandiri dan belajar percaya diri. Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru juga mengembangkan kreativitasnya melalui karya atau produk, bahasa, dan mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi. Ketiga model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk

mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented* dan mengubah model ekspository siswa hanya menerima informasi dari guru ke model *discovery* siswa menemukan informasi sendiri. Pembelajaran fiqih dengan model *discovery learning* dapat membantu guru lebih kreatif dan peserta didik aktif menjadikan pembelajaran yang kreatif, bermutu, berkualitas dan menyenangkan.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dan hasil belajar sedangkan titik perbedaannya yaitu tentang metode *discovery learning* sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan kaitannya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sesuai pelaksanaan kurikulum 2013.

Ketiga yaitu, Lailul Nadhiroh yang berjudul kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung tahun 2014. Dalam suatu lembaga pendidikan, minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kadang mengalami pasang surut tergantung dari materi PAI yang diterangkan. Sehingga guru juga

harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, agar siswa bisa lebih berminat dalam mengikuti mata pelajaran PAI

Fokus penelitiannya yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kesimpulannya dari hasil penelitian adalah pertama Kreativitas merupakan suatu upaya atau usaha pengembangan dari sifat dasar menjadi hal yang baru atau yang sebelumnya belum ada. Kreativitas merupakan variasi dalam pembelajaran untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru, serta kreativitas juga bisa memunculkan strategi baru dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru memberi pertanyaan di selasela pembelajaran, mengajak praktek siswa secara langsung, dan selalu memberi motivasi kepada siswa. Dengan cara tersebut siswa bisa lebih memahami dan mengamalkan pelajaran yang diterangkan oleh guru. Kedua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru harus pandaipandai menggunakan metode yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajarannya. Guru PAI menggunakan berbagai metode yang sesuai dalam pembelajaran, dengan metode ceramah lalu setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah selesai diterangkan. Guru 95 menyuruh siswa berdiskusi dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok. Apabila indikatornya menerapkan, guru juga menggunakan metode demonstrasi, yaitu langsung mengajak siswa praktek agar dapat diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru PAI dalam mengajar selalu memberi motivasi kepada siswanya di sela-sela pembelajaran serta memeriksa catatan secara berkala tanpa pemberitahuan sebelumnya. Mengajak siswa untuk praktek agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai menerangkan guru memberi umpan balik tentang materi yang telah diterangkan. Serta memanfaatkan media seperti proyektor, mengajak siswa ke mushola untuk belajar mengaji dan praktek shalat, selalu membimbing siswa dengan kesabaran tapi tegas agar siswa bisa lebih semangat untuk belajar agama Islam. Guru juga menanyakan kepada siswa secara individu apabila ada permasalahan dalam pembelajaran, sehingga bisa didiskusikan secara bersama-sama dengan siswa yang lain. Antara guru dan siswa bukan hanya sebatas pendidik dan pengajar, tetapi di sekolah guru juga merupakan teman dan orang tua bagi siswa. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan siswa lebih bisa bersemangat dalam belajarnya maupun untuk mengikuti mata pelajaran PAI, serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru sedangkan titik perbedaannya yaitu tentang minat sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan kaitannya kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar sesuai pelaksanaan kurikulum 2013.

Keempat yaitu, Siti Aminah yang berjudul kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Ponpes Al

Fatah Kikil Arjosari Pacitan tahun 2011. Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi ajar. Guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya memberi pengetahuan kepada peserta didik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran maka dalam mengelola kelas dapat berjalan secara sistematis sehingga peserta didik dapat mencapai isi pembelajaran dan tujuan seperti yang diharapkan. Fokus penelitian yaitu tentang kreativitas guru dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kesimpulannya dari hasil penelitian adalah pertama strategi pengorganisasian pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Ponpes Al Fatah Kikil Arjosari Pacitan adalah dalam penerapan strategi pengorganisasian pendidik belum kreatif terutama dalam program pembelajaran atau RPP. Kedua strategi penyampaian pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Ponpes Al Fatah Kikil Arjosari Pacitan adalah dalam kegiatan pembelajaran pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sudah kreatif. Karena pendidik menggunakan metode aktive learning dan menggunakan media internet. Ketiga strategi pengelolaan pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Ponpes Al Fatah Kikil Arjosari Pacitan adalah dalam mengelola kelas pendidik sudah dapat dikatakan kreatif. Karena pendidik melakukan penerapan hal-hal yang berkaitan dengan

pengelolaan pembelajaran yaitu penjadwalan, pengelolaan motivasi, mengontrol belajar dan membuat catatan kemajuan.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru sedangkan titik perbedaannya yaitu tentang strategi pembelajaran sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan kaitannya kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar sesuai pelaksanaan kurikulum 2013.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas guru

Di dalam pendidikan Islam guru atau ustazah memiliki peran yang sangat penting. guru merupakan unsur yang sangat menentukan bagi belajar siswanya. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sebagai pendidik guru menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Sikap dan prilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik baik didalam maupun diluar kelas, sehingga guru diharapkan dapat membentuk keibadian siswa di masa dewasa.⁷ Sebagai pengajar guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditrasfer kepada peserta didik. Guru merupakan komponen

⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 41

yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru juga harus menggunakan kreativitasnya agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide atau sebagai keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru. Kreativitas juga dapat diartikan menemukan sesuatu yang lebih mudah diaplikasikan oleh peserta didik. Menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dari unsur-unsur yang ada dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang melancarkan, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan atau program.⁸ Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni keterampilan berfikir kreatif, keahlian dan motivasi.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jaakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 221.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 7.

sehingga menciptakan suasana yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran.

b. Prinsip pengembangan kreativitas guru

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Guru sebagai orang kreator senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang.¹⁰ Prinsip pengembangan kreativitas guru yaitu:

1) Mengenal peserta didik secara perorangan

Dalam pembelajaran peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individu harus diperhatikan dalam pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman atau kecepatan dalam memahami pelajaran yang disampaikan sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sebayanya yang masih kurang dalam belajar (tutor sebaya)

2) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 51-52.

Lingkungan sekolah merupakan sumber yang yang dapat dijadikan bahan belajar bagi peserta didik seperti lingkungan fisik, sosial, budaya. Lingkungan sekolah juga dapat sebagai objek pembelajaran bagi peserta didik.

3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah

Dalam pembelajaran guru harus mampu membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah, dengan cara guru membuat strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan ke tiga kemampuan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

Faktor intrinsik merupakan hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Faktor ekstrinsik

(lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Sedangkan faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang baik. Untuk mewujudkan guru yang ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.¹¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik hendaknya dibangun dalam diri individu. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru. Sedangkan untuk kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif juga mendorong

¹¹ Hamzah B Uno Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 156.

munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi untuk memupuk dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya.

d. Kreativitas Guru dalam pembelajaran

1) Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan terjadinya proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya dalam kegiatan belajar mengajar gurulah yang memegang peran sangat penting, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan minimal ada tiga peran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai

fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri.

2) Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹² Para ahli pendidikan telah banyak memberikan definisi mengenai pengertian strategi pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tersebut antara lain:

- a) Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b) Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta

¹² Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³

Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan dengan efektif dan efisien. Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri yang kreatif dan dapat bekerja sama.

Dari berbagai definisi atau pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan, karakteristik peserta

¹³ *Ibid.*, 41.

didik, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.¹⁴ Penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas peserta didik serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini para ahli mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Muhammad Athiyah Al Abrasy bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 253.

¹⁵ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 214.

kurikulum yang ditetapkan.¹⁶ Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Penggunaan metode juga bukan semata-mata berdasarkan kehendak guru tapi atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Contoh-contoh metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kisah, metode keteladanan, metode ceramah plus tanya jawab tugas, metode imla' dan metode simulasi.

e. Dampak kreativitas guru

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁷ Adanya pengaruh disebabkan oleh kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Jadi dampak kreativitas adalah pengaruh yang mendatangkan sesuatu positif maupun negatif terhadap guru dimana guru harus mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran.

Dampak kreativitas juga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga berbentuk penilaian berupa hasil

¹⁶ *Ibid.*, 215.

¹⁷ Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Nusantara, 2005), 208.

usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain. Atas dasar itu wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik. Menurut Sumadi Suryasubrata Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

¹⁸ Muhammad Fathurahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional* (Yogyakarta: Tera, 2012), 118.

¹⁹ Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 116.

Sedangkan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan materinya, tetapi sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.²⁰

Hasil belajar dapat diartikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.²¹ Hasil belajar juga diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang anak yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 5.

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 37.

dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²² Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Macam-macam hasil belajar

Macam-macam hasil belajar terdiri dari pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan keterampilan (aspek afektif).²⁴

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak atau menurut Bloom yaitu segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori belakat dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6.

termasuk aspek kognitif.²⁵ Juga dapat diartikan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pemahaman konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Aspek kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau penguasaan siswa pada ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi atau aspek pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 2 (KI 3).²⁶

Aspek kognitif juga berupa pengembangan pengetahuan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, pembelajaran agama diberikan kepada peserta didik harus dapat dikuasai, dianalisa dan dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 159.

2) keterampilan proses proses (aspek psikomotorik)

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami proses belajar. Aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan atau skill itu menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. Dalam kurikulum 2013 kompetensi atau aspek pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 4 (KI 4).²⁷

Dengan aspek psikomotori yang berupa keterampilan maka dalam keterampilan beragama harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik, keterampilan beragama dalam melakukan ibadah yang berhubungan dengan Allah perlu di perhatikan dan juga penanaman keterampilan melakukan ibadah harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dilakukan dengan latihan dan pembinaan secara berangsur-angsur. Demikian pula dengan keterampilan dalam berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.

²⁷ *Ibid.*, 249.

3) Sikap (aspek afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai, ketiganya merupakan karakteristik manusia sebagai sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan.²⁸ Menurut Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dalam kurikulum 2013 kompetensi atau aspek sikap (afektif) menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 1 (KI 1)

Hasil belajar pada aspek afektif diperoleh dari proses internalisasi yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah peserta didik. Pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diberikan guru dan kemudian

²⁸ *Ibid.*, 100.

nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntun segenap kenyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan.²⁹

Dalam pembelajaran agama aspek sikap yaitu mengembangkan sikap positif dan cinta kepada agama, sikap ini nantinya akan menjauhkan peserta didik dari berbagai godaan duniawi yang bertentangan dengan agama karena anak tumbuh dewasa sesuai ajaran agama, berakhlak dan beraktivitas sesuai ajaran agama. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi persoalan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri yaitu kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana prasarana, sumber belajar, kompetensi guru, kreativitas guru metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga. Sedangkan menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.³⁰ Faktor internal ini meliputi:

²⁹ Zakiah Dradjat dan dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 201.

Kecerdasan: kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak terlepas dari faktor lainnya.

Minat dan perhatian: minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan atau perasaan senang terhadap suatu obyek. Minat juga diartikan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa akan menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya dari pada siswa lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi pelajaran yang memungkinkan siswa tadi untuk lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang di pelajarnya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan untuk belajar sehingga, hasil belajar dan prestasi belajar menurun. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarnya. Jika

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori belakat dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* , 12.

bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa akan bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus membuat bahan pelajaran yang menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran.

Bakat anak: bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang anak untuk mencapai suatu keberhasilan. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi. Sehubungan dengan bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses belajar, bakat mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Bakat akan dapat berkembang dan sebaliknya, hal tersebut tergantung pada pendidikan atau latihan yang diterima. Apabila mendapatkan latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan berkembang dan sebaliknya.

Motivasi belajar: motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi yang dipelajarinya.³¹ Motivasi merupakan faktor pentik

³¹ Muhammad Fathurahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu.....* 126.

dalam belajar, karena motivasi dapat memberi semangat pada anak dalam kegiatan belajarnya.

Sikap siswa: sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu obyek baik positif maupun negatif. Mengingat sikap siswa pada mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, maka guru harus menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran yang diampunya agar menjadi kesukaan siswa, sehingga tidak timbul hal negatif siswa. Sikap siswa sangat sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan ialah kesediaan untuk memberikan respon atau mereaksi. Kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan , karena kematangan ialah kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan mereka sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan menjadi baik.

kemauan belajar: salah satu tugas guru ialah membuat anak menjadi mau belajar dengan giat. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting bagi dirinya. Kemauan belajar yang tinggi disertai tanggung jawab yang besar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar

yang diraihnya. Karena kemauan belajar menjadi faktor dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.³²

Kondisi kesehatan fisik: kondisi fisik merupakan kondisi kesehatan jasmani yang berhubungan dengan kondisi tubuh manusia. Jika seseorang terganggu kesehatan fisiknya maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik, dikarenakan tubuh naya tidak merasa nyaman.

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersuber dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.³³

Faktor keluarga: keluarga menupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak, keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Kedua orang tua menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar seperti, hubungan akrab tidaknya orang tua dengan anak, karena jika hubungan orang tuan dengan anak baik maka orang tua akan membimbing dan merangsang anaknya untuk belajar sehingga hasil belajar akan baik dan sebaliknya. tenang tidaknya situasi rumah,

³² Ahmad Susanto, *Teori belakat dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16.

³³ *Ibid.*, 12.

semua hal tersebut turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan dari pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerja sama tersebut harus ditingkatkan, dimana orang tua harus serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian dari orang tua dapat memberikan motivasi atau dorongan sehingga anak dapat belajar dengan rajin, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Faktor sekolah: sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itulah lingkungan sekolah yang baik akan dapat mendorong untuk belajar dengan giat. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Faktor

tersebut yaitu: model penyajian materi, pribadi dan sikap guru serta kompetensi guru³⁴

Faktor masyarakat: dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam dunia pendidikan dan juga terhadap hasil belajar siswa. Sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam keseharian mereka akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan lingkungannya. Apabila seorang siswa bertempat tinggal di lingkungan yang rajin, maka kemungkinan akan membawa pengaruh yang baik pada diri siswa, sehingga dia akan turut belajar sebagaimana teman-temannya di lingkungannya secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap hasil maupun prestasi belajar dan sebaliknya. Faktor masyarakat yang lain yang dapat mempengaruhi hasil maupun prestasi belajar yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa maupun elektronik, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

³⁴ *Ibid.*, 17-18.

3. Pembelajaran fiqih

a. Pengertian pembelajaran fiqih

Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.³⁵ salah satunya pada pembelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Menurut bahasa fiqih berarti *al fahmu* (pemahaman). Sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat Allah yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf.³⁶ Atau berupa pemahaman syariat Allah terutama yang berkaitan dengan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang ditemukan dalil –dalilnya secara terperinci.³⁷

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur

³⁵ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran efektif*.....8.

³⁶ Nur Sillaturahmah dan Budiman Mustafa, *Fiqih Muslimah Lengkap* (Surakarta: Al Qudwah Publishing, 2014), 46.

³⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 324.

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan & mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.³⁸

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk menghantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 26.

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- 1 Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 2 Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- 3 Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4 Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.³⁹

4. Pengertian kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum ini terus mengalami perkembangan, menurut Samsul Nizar bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan

³⁹ Umi Masruro, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Jabung Blitar," (Skripsi, UIN, Malang, 2015), 31-32.

yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.⁴⁰

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menjadi indikator dalam proses dan menilai belajar mengajar (pembelajaran).⁴¹ Kurikulum dan implementasi pembelajaran yang kaku dapat mempengaruhi belajar siswa yang normal maupun dengan kebutuhan khusus.⁴² Maka dari itu kurikulum memegang peranan penting dalam memperlancar interaksi belajar mengajar di kelas. Kurikulum yang disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mental peserta didik, sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan kebutuhan orang tua, masyarakat dan dunia kerja, serta sesuai dengan kebutuhan guru sebagai pendidik dan pembelajaran dikelas akan mendukung pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan maksimal, sehingga keluaran suatu lembaga pendidikan akan lebih berkualitas.⁴³

⁴⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 143.

⁴¹ *Ibid.*, 144.

⁴² Sudarwan Denim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 157.

⁴³ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan Sangat Penting untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan kreatif.⁴⁴

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis pendekatan *saintifik*. Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan *saintifik* pada pelaksanaan kurikulum 2013 terpusat kepada peserta didik. Dimana peserta didik diminta untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing dengan bimbingan dari guru. Dalam pendekatan saintifik peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya dan proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara holistik, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pendekatan saintifik terdapat proses pembelajaran terdiri atas 5 pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi.⁴⁵

⁴⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 39.

⁴⁵ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran efektif.....*42-45.

Melalui penerapan kurikulum 2013 terutama mata pelajaran fiqh dalam proses pembelajarannya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁴⁶

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terukur sesuai kurikulum yang berlaku, kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁴⁷

Sehingga kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai

⁴⁶ Miss Hureeyah Umalee, “*Proses Pembelajaran Fiqh Kelas II MTS Ma’had Al Khoiriyah Thailand Selatan*,” (Skripsi, UIN, Malang, 2015), 13-14.

⁴⁷ Euis Kurwati dan Donni Juni Priyansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajement) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bndung: Alfabeta, 2015), 66.

subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Dengan cara ini, seorang guru dapat mengetahui perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terdapat dalam RPP dan silabus.

Silabus merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang berisikan identitas pembelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁴⁸ Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Sedangkan Rpp dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

⁴⁸ Sa'dun Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁴⁹ Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran atau RPP.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai metode, media dan strategi pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:⁵⁰

- a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran
- b) Aspek penggunaan strategi

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 38-39.

⁵⁰ Umi Masruro, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Jabung Blitar*, 39.

- c) Aspek penggunaan metode
 - d) Prosedur pembelajaran
- 3) Tahap evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation* yang berarti penilaian. Secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan bila dibandingkan dengan tujuan yang ingin diperoleh.⁵¹ Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana program telah dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan dapat memberi umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara yaitu:⁵²

⁵¹ Amirono dan Daryono *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

⁵² Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*, 241-242.

- 1 Evaluasi formatif yaitu evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan pelajaran pada suatu pelajaran tertentu. Manfaat evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi dalam tiap unit pembelajaran, merupakan penguatan bagi peserta didik, merupakan usaha perbaikan bagi peserta didik, karena dengan tes formatif peserta didik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, peserta didik dapat mengetahui bagian mana dari materi pembelajaran yang belum dikuasai.
- 2 Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dan digunakan untuk laporan kemajuan atau hasil belajar dari siswa dan menjadi bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas.⁵³

⁵³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 237-238.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif artinya membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif yang berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting. karena dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data. Dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yaitu untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTsN Madiun, penelitian ini disesuaikan dengan kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai pelaksanaan kurikulum 2013. Di lokasi inilah peneliti akan melakukan penelitian, yang nantinya peneliti akan memperoleh informasi dari lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pada pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Maksudnya yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden,

yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu kegiatan dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut sebagai informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti berupa kata-kata dan tindakan baik dari dokumen dan sumber data tertulis.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 yaitu sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti dan tidak melalui perantara. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan secara langsung. Seperti melakukan wawancara kepada Guru fiqih, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa secara langsung. Sumber data skunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada. Sumber data skunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media pelantara dan data skunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Seperti dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian misalnya foto, catatan tertulis dan bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

⁵⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). 96.

⁵⁶ BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 169.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data terdapat teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁷

1. Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting, data diperoleh dari observasi langsung yaitu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan di tempat penelitian dan teknik pengumpulannya observasi nonpartisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti menjadi pengamat terhadap kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran fiqih terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran
2. Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dan merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁵⁸ Sedangkan menurut Supariyadi wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data yang bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru fiqh, waka kurikulum, kepala sekolah dan murid kelas VIII.

3. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan harian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam dokumentasi peneliti memerlukan beberapa dokumentasi seperti data umum madrasah, silabus, RPP dan hasil belajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁵⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

orang lain.⁵⁹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data.”⁶⁰

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penfokusan, penyederhanaan dan penstransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.⁶¹ Reduksi data juga disebut proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penstransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan,

⁵⁹Tim penyusun Skripsi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fatih IAIN Ponorogo, 2017), 50.

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), 89.

⁶¹Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 129.

pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data misalnya; membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis dan tidak terpisahkan. Fungsi data reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang *valid*. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁶²

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶³ Juga merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan

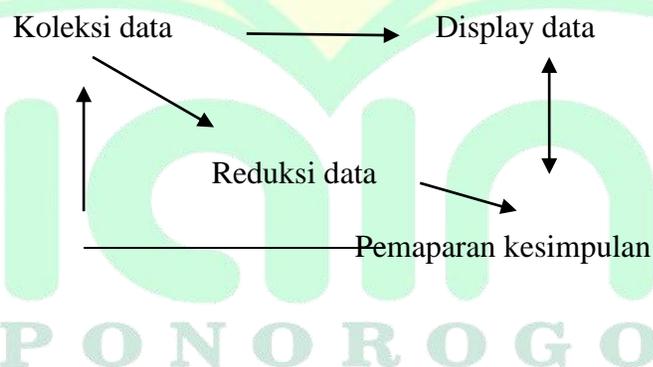
⁶²BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.... 209.

⁶³Djunaidi Ghani dan Fauzan Al mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarka: Ar Ruzz Media, 2012), 308.

masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sesuai temuan penelitian, kemudian melanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Pendekatan ini digambarkan.⁶⁴



⁶⁴BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*....210.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi

1. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur kedalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

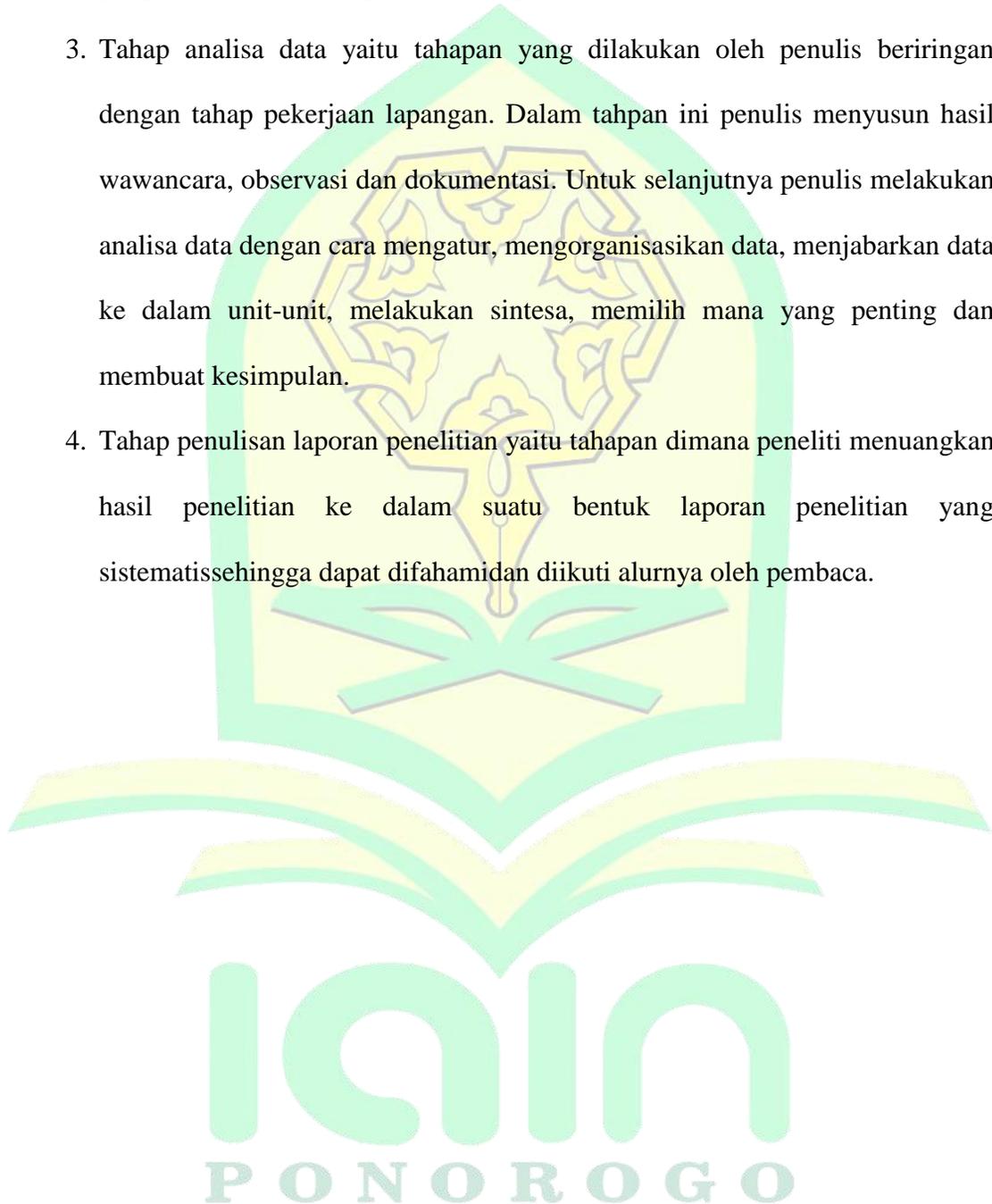
Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Tahapan pra lapangan yaitu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sejak pertama atau sebelum masuk ke lapangan dalam rangka menggali data.
2. Tahap penggalian data yaitu tahapan untuk mengeksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok pembahasan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat dan melakukan interview, pengamatan dan pengumpulan data serta dokumen, perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis

peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara interaktif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

3. Tahap analisa data yaitu tahapan yang dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.
4. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahapan dimana peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subandi yang merupakan ketua Tata Usaha di MTsN Kota Madiun diperoleh keterangan bahwa dahulu MTsN Madiun dijadikan sebagai PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berada di bawah naungan Departemen Agama, PGA dibagi menjadi 2 tempat yaitu bertempat di Pondok Ganding yang berada di sebelah Barat *ring road*, dan bertempat di jalan Barito Madiun. Dahulu tempat itu dipenuhi oleh orang-orang Cina. Kemudian MTs Negeri Kota Madiun dibangun setelah ada perubahan daripada PGA, yang dikepalai oleh Bapak Drs. Romadlon sebelum tahun 1997. MTs Negeri Kota Madiun menjadi satu kompleks dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Madiun (MAN 1 Madiun).

Setelah MAN 1 mengalami perkembangan, MTsN diminta pindah lokasi pada tahun 1997 bertempat di jalan Retno Dulimah No. 01 Kuncen, Taman, Madiun. Tahun demi tahun, waktu demi waktu, semenjak perpindahan MTsN Kota Madiun hingga sekarang ini telah mengalami perubahan atau perkembangan yang sangat pesat.

Sebelum MTsN berdiri di tempat itu telah berdiri rumah kyai, Kyai Soetopo. Kyai Soetopo bertugas menjaga sendang yang dahulu digunakan untuk mencuci senjata Retno Dumilah. Setelah pindah tempat ke Kuncen status tanah yang didirikan MTsN menjadi hak milik dan luas tanahnya sekitar 11.517 m²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Madiun

a. Visi MTs Negeri Kota Madiun :

Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berwawasan Internasional dan berbudaya lingkungan.

b. Misi MTs Negeri Kota Madiun :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliahkeagamaan Islam
- 2) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa inggris dan arab.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA

- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
- 9) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan MTs Negeri Kota Madiun

- 1) secara Umum:
 - a) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlaq mulia dan memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi.
 - b) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berkualitas, terampil, berdisiplin, mengamalkan ajaran Islam dan fasih membaca Al-Qur'an dan hafal juz 30.
 - c) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memiliki inovasi dalam program pembelajaran sehingga prestasi selalu meningkat

- d) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memilikisemangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa inggris dan arab.
- e) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun menumbuh kembangkan semangat berprestasi dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM)
- f) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam organisasi kemasyarakatan olahraga seni dan kependuan
- g) Menjadikan seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memiliki semangat keunggulan dalam teknologi informatika
- h) Menjadikan seluruh wargaTsanawiyah Negeri Kota Madiun cinta dan mengkondisikanlingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
- i) Menjadikan Setiap warga Tsanawiyah Negeri Kota Madiun mampu membina hubungan harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan local dan lingkungan global.

2) secara khusus:

- a) Pada Tahun depan terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam pada warga MTs Negeri Kota Madiun dari pada sebelumnya.
- b) Siswa kelas VII yang naik ke kelas VIII hafal Juz Amma atau Juz 30 dari Al-Qur'an
- c) Pada Tahun berikutnya, terjadi peningkatan nilai Ujian Nasion minimal rata-rata +0,5 dari tahun sebelumnya
- d) Pada Tahun 2016, mampu menempati peringkat 3 siswa berprestasi/siswa teladan tingkat SLTP Kota Madiun.
- e) Pada Tahun 2015, mampu menempati peringkat 1 pada KSM tingkat MTs Kota Madiun
- f) Terjadi peningkatan secara berkala kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- g) Terjadi peningkatan secara berkala kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi teknologi informatika sehingga siswa berwawasan internasional.

- h) Pada tahun berikutnya, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya.
- i) Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan keasrian lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- j) Pada tahun depan memiliki beberapa Tim olah Raga dan seni yang mampu menjadi juara tingkat Kota Madiun.
- k) Pada Tahun 2016, mampu menempati peringkat 2 pada Kompetisi Sains Madrasah MTs Tingkat Propinsi Jawa Tim
- l) Pada Tahun 2017, memiliki Tim olah Raga dan seni minimal 3 cabang mampu menjadi Juara 1 Aksioma MTs se Jawa Timur.

3. Kurikulum MTsN Kota Madiun

MTsN Kota Madiun menggunakan kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kurikulum 2013 struktur kurikulum memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran, peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum.

Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua kelompok: Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Beban belajar dalam struktur kurikulum dapat ditempuh secara bervariasi dengan mengikuti dua pola, yaitu: kontinu/*homogen* dan diskontinu/*on and off*. Dalam hal ini MTsN Kota Madiun mengikuti Pola Kontinu dengan lama belajar paling cepat 4 semester. Pada pola pembelajaran kontinu setiap mata pelajaran selalu muncul di tiap semester. Dalam hal ini pemilihan beban belajar berlaku ketika peserta didik memilih tambahan jam pelajaran (beban belajar) pada beberapa atau semua mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan pilihannya. Penambahan jam pelajaran berimplikasi pada tambahan unit pembelajaran (konten) dan kegiatan yang diperlukan di luar jam pelajaran yang telah ada. Pada layanan kelompok pola kontinu, satuan pendidikan dapat menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang dengan meningkatnya usia peserta didik. Rumusan kompetensi inti yaitu:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan

4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Sedangkan kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1)Kelompok1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2)Kelompok2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3)Kelompok3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4)kelompok4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiunterletak di:

- a. Jalan : Retno Dumilah
- b. Desa : Kuncen
- c. Kecamatan :Taman
- d. Kota : Madiun

e. Provinsi : Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Madiun memiliki lokasi yang berada di lingkungan Desa Kuncen, letaknya yang strategis di tengah tengah perkampungan warga dan dekat dengan pondok pesantren Mujadadiyah sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya. Dan sekolah ini jauh dari jalan raya sehingga pembelajaran tidak terganggu dengan sura bising kendaraan bermotor.

5. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Madiun berada dalam naungan Departemen Agama Kota Madiun (Depag).

Dalam struktur sekolah terdiri atas komite yang memberikan pertimbangan dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ada di MTsN, kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya mulai dari manajerial, perencanaan, pengawasan, dukungan dan sosial, tata usaha yang melaksanakan ketatausahaan sekolah dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, didalam tata usaha juga terdapat sub-sub yang menangani tentang administrasi sekolah, waka kurikulum yang melaksanakan sosialisasi pengembangan kurikulum, mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran dan evaluasi pembelajaran, mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum dan bahan ajar yang telah berlaku serta

mewakili sekolah dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, dalam waka kurikulum juga terdapat waka kesiswaan, sarpras dan humas. Serta kepala laboratorium, perpustakaan. Bimbingan konseling, guru dan siswa. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi dapat dilihat di lampiran no 7

6. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Madiun, berasal dari berbagai kota di karisedenan madiun. Sedangkan jumlah tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Madiun pada tahun 2017/2018 berjumlah 79 guru yang mengajar. Adapun daftar guru dan tingkat pendidikannya terdapat dalam lampiran no 7 pada skripsi ini.

b. Keadaan Santri

Siswa-siswi yang belajar di MTsN kota Madiun bersal diri berbagai wilayah di Kabupaten Madiun. Adapun jumlah Siswa-siswi yang belajar di MTsN kota Madiun kelas VIII secara keseluruhan berjumlah 409. Untuk lebih jelas mengenai daftar jumlah santri dapat dilihat dalam lampiran no 7 pada skripsi ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Salah satu tema dalam dalam kurikulum 2013 adalah menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih guru harus membuat rencana dalam proses pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai

metode, media dan strategi pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu. Juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Sudah, karena dalam proses pembelajaran saya melaksanakan tahap perencanaan berupa penyusunan program pengajaran yang akan dilaksanakan, tahap pelaksanaan berupa implementasi dari perencanaan yang dibuat guru sedangkan tahap evaluasi berupa penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh guru.⁶⁵

Beliau juga menambahkan:

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih yaitu terdapat KI dan KD setiap KD harus dijabarkan melalui indikator pembelajaran dan ditentukan pula metode, media gambar strategi dan pendekatan saintifik. Di dalam kurikulum 2013 mengutamakan peran siswa, dan guru akan memberi kesimpulan. Hal tersebut tertera pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dibuat oleh guru.⁶⁶

Dari jawaban tersebut guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran fiqih. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Inshaallah sudah, karena dalam mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tujuan pelajaran fiqih.⁶⁷

⁶⁵ 10/W/21-III/2018

⁶⁶ 01/W/21-III/2018

⁶⁷ 09/W/21-III/2018

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Bapak F:

Iya, guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat penilaian tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan karena sebagai pelaksanaan dari kurikulum 2013.⁶⁸

Untuk mewujudkan ketiga hal tersebut dalam proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru sehingga proses pembelajaran dapat belajar sesuai kurikulum yang ditentukan. Kreativitas merupakan suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru memerlukan kreativitas dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menggunakan berbagai metode dan strategi, media pelajaran pendekatan saintifik. hal tersebut sudah terdapat dalam RPP yang dibuat guru. Akan tetapi

⁶⁸ 23/W/29-III/2018

tekadang di dalam pembelajaran tidak semua materi pelajaran saya menggunakan pendekatan saintifik.⁶⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Bapak F:

Kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran karena di madrasah terdapat fasilitas pembelajaran berupa LCD dan guru juga menggunakan media saat pembelajaran.⁷⁰

Pendapat tersebut sama halnya yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Ibu M:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar sesuai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan metode, strategi dan alat peraga lainnya, dan untuk pengembangan RPP diserahkan kepada guru masing-masing pelajaran.⁷¹

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang. Oleh karena itu dalam menumbuhkan kreativitas guru terdapat prinsip-prinsip kreativitas yaitu: Mengenal peserta didik secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif

⁶⁹02/W/21-III/2018

⁷⁰ 22/W/29-III/2018

⁷¹27/W/29-III/2018

serta mampu memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru fiqih Ibu S:

Ya harus, karena guru harus mengenali nama-nama siswa dan harus akrab dengan peserta didik, jika guru tidak mengenal peserta didik maka pelajaran yang di ampu guru tersebut sulit untuk diterima siswa, jika seorang guru mengenal siswa nya dengan baik maka motivasi belajar siswa menjadi baik, karena siswa merasa dirinya dikenal oleh guru.

Iya, guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar seperti guru memberi tugas belajar diperpustakaan sesuai materi yang diajarkan. Jika anak-anak jenuh belajar di kelas maka bisa belajar di lingkungan sekolah seperti di masjid dan halaman sekolah.

Ya, setiap akhir pembelajaran guru selalu mengulang pembelajaran dengan menggunakan permainan tepuk atau menghitung kelipatan, jika ada yang salah maju untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan menggunakan strategi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran.⁷²

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VIII:

Saat guru mengajar siswa di kelas, guru akrab dengan siswa serta siswa paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dalam menyampaikan pelajaran penjelasan guru mudah di fahami siswa. Dan guru juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar.⁷³

Guru yang profesional memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mendorong siswa berusaha memacu dirinya untuk lebih maju dan berprestasi. Komponen yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah

⁷²04/W/21-III/2018

⁷³14/W/28-III/2018

mengajar dan pekerjaan siswa adalah belajar. Namun demikian guru juga ikut bertanggung jawab dengan cara memberi petunjuk cara belajar yang efektif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut: kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam metode pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menggunakan keterampilan mengajar. Sebagai mana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran karena di RPP sudah tertuang proses pembelajarannya. Tetapi tidak semua pelajaran guru menggunakan media pembelajaran.⁷⁴ Hal tersebut sama seperti yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran⁷⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VIII:

Saat guru mengajar di kelas guru menggunakan metode berupa metode ceramah dan keteladanan, guru juga menggunakan media gambar dan membuat peta konsep saat pembelajaran, namun dalam hal penggunaan media disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Dan tidak semua pelajaran guru menggunakan media pembelajaran.⁷⁶

Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang harus dinilai yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan

⁷⁴ 06/W/21-III/2018

⁷⁵ 01/O/21-III/2018

⁷⁶ 15/W/28-III/2018

(psikomotorik).pelaksanaan kurikulum 2013lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis pendekatan *saintifik*. Karena kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan kreatif.Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan *saintifik* pada pelaksanaan kurikulum 2013 terpusat kepada peserta didik.Dimana peserta didik diminta untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing dengan bimbingan dari guru. Dalam pendekatan saintifik peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya dan proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara holistik, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pendekatan saintifik terdapat proses pembelajaran terdiri atas 5 pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,mengasosiasi da mengkomunikasi.Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik karena hal tersebut sudah tercantum dalam RPP pembelajaran. Namun terkadang tidak semua materi pelajaran saya menggunakan pendekatan saintifik.⁷⁷

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VIII:

Pada saat pembelajaran guru selalu menanyakan materi yang ingin dipelajari, lalu siswa menanyakan apa yang dijelaskan guru, lalu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, setelah mendapatkan informasi siswa menjawab pertanyaan, lalu dikomunikasikan di depan kelas dan saling bertukar informasi. Tetapi terkadang guru di dalam pembelajaran tidak semua materi pelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik.⁷⁸

Namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa guru yang belum faham mengenai karakteristik kurikulum 2013, oleh karena itu sekolah mengadakan worksop maupun sosialisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak F:

Ada kegiatan workshop dana lewat dana pemerintah dan mandiri dalam rangka mensosialisasikan dan mempertajam kurikulum 2013. Disamping setiap tahun sosialisasi kurikulum 2013 juga dilakukan oleh madrasah kepada guru. Dan guru-guru disamping kegiatan worksop juga ada MGMP di MTsN se kota Madiun dan disitulah tempat tukar pemikiran termasuk dalam pelaksanaan kurikulum 2013.⁷⁹

Bapak F juga menambahkan:

Jadi setiap hari kami dari madrasah selalu melakukan briving sebelum mulai pelajaran tentang semangat berkreativitas dan berinovasi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dan briving diakhiri doa awal

⁷⁷07/W/21-III/2018

⁷⁸16/W/28-III/2018

⁷⁹ 20/W/29-III/2018

pembelajaran bagi bapak/ibu guru karena tanpa kreativitas dan inovasi maka pembelajaran tidak berkembang.⁸⁰

Sedangkan bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar siswa terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif siswa, yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat mencatat memahami serta mengerti apa yang dia bacakan apa yang dilihat. Dalam kemampuan kognitif siswa dapat diketahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru seperti materi tentang sujud syukur dan tilawah. Dalam hal kemampuan aspek kognitif guru mempunyai cara sendiri agar siswa faham terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kognitif peserta didik yaitu dengan proses pembelajaran di dalam kelas dengan guru menggunakan media, metode dan peta konsep dalam pembelajaran, agar peserta didik faham terhadap materi yang diajarkan.⁸¹

- b. Aspek afektif siswa, yaitu aspek yang berkaitan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak, minat, nilai. Dalam aspek afektif guru selalu memberi teladan yang baik di setiap materi pembelajaran

⁸⁰ 21/W/29-III/2018

⁸¹ 08/W/21-III/2018

yang diberikan dan juga memberikan penilaian afektif sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan afektif peserta didik yaitu peduli dengan siswa dan selalu memberi contoh yang baik dengan selalu menumbuhkan kebiasaan yang supaya menjadi karakter siswa seperti pembiasaan sholat dhuha⁸²

- c. Aspek psikomotorik siswa, yaitu aspek yang berkaitan dengan keterampilan keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam hal ini guru mempunyai cara sendiri agar siswa paham terhadap terhadap materi yang dijelaskan, karena pembelajaran fiqih terdapat dalil berupa ayat atau hadis yang harus dihafalkan maka guru mempunyai trik agar siswa faham dan mengerti arti ayat atau hadis yang disampaikan guru. Dan untuk lebih mengetahui siswa memahami materi yang disampaikan seperti materi tentang sujud syukur dan tilawah maka siswa di suruh praktek satu per satu di depan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik yaitu dengan hafalan dalil atau ayat dan guru mempunyai cara tersendiri agar siswa mampu menghafalnya.⁸³

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VIII:

Dalam meningkatkan aspek pengetahuan guru menjelaskan materi dengan ceramah dan menggunakan peta konsep, aspek sikap guru memberikan contoh yang baik dalam setiap pembuatan di sekolah,

⁸²*Ibid.*,

⁸³*Ibid.*,

sedangkan untuk aspek keterampilan guru memberikan cara menghafal yang mudah agar siswa cepat menghafal.⁸⁴

Salah satu mata pelajaran yang mengharuskan hafal terhadap suatu hadis atau ayat dalam pembelajaran adalah pelajaran fiqih, pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan & mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur

⁸⁴17/W/28-III/2018

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih Ibu S:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran, hal tersebut dilakukan karena membuat siswa lebih faham terhadap materi yang diajarkan. Dan dalam menjelaskan tentang ayat guru dengan menulis ayat Al qur.an atau hadis di papan tulis setelah itu diartikan per mufradat dari ayat atau hadis tersebut.⁸⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VIII:

Iya, pada pembelajaran fiqih terdapat hadis atau ayat yang dihafalkan dan pendidik mempunyai cara sendiri agar murudnya hafal yaitu dengan menulis ayat Al qur.an atau hadis di papan tulis setelah itu diartikan per mufradat dari ayat atau hadis tersebut, hal tersebut membuat siswa faham terhadap arti dari sebuah ayat atau hadis.⁸⁶

Dengan demikian adanya kreativitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

⁸⁵03/W/21-III/2018

⁸⁶18/W/28-III/2018

Berikut ini adalah tabel Kreativitas Guru dalam Mata Pelajaran Fiqih berdasarkan Taksonomi Bloom

No	Bentuk Kreativitas			Hasil Pembelajarannya
	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotorik	
1.	Guru menggunakan pendekatan <i>saintific</i> selain itu guru juga membuat peta konsep dalam pembelajaran Guru menggunakan metode CPTT Guru menggunakan media gambar	Guru menggunakan penilaian sikap berupa angket dan memberikan nilai keteladanan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan	Guru menggunakan media gambar dan media PPT agar siswa dapat mempraktekkan materi yang diajarkan	Dari hasil pembelajarannya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 75. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada lampiran hasil belajar siswa

dalam			
menjelaskan			
materi			
Guru			
menggunakan			
metode	talking		
stik	untuk		
mengerahui			
pemahaman siswa			

2. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kota Madiun.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. hasil belajar juga kemampuan yang diperoleh anak

setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Sedangkan dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh disebabkan oleh kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak kreativitas guru dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan juga hasil belajar siswa, seperti siswa menjadi

paham terhadap materi yang diajarkan. Berbicara mengenai dampak juga terdapat dampak positif dan dampak negatif, hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Fiqih Ibu S:

Dampak positif dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu siswa menjadi faham terhadap materi dan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode maupun strategi sedangkan dampak negatifnya yaitu lebih banyak data yang dipersiapkan dalam mengajar. Dampak kreativitas terhadap hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari murid tersebut, jika seorang murid faktor internalnya baik maka hasil belajarnya akan baik dan sebaliknya, sedangkan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar.⁸⁷ Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru mengadakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.⁸⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Waka kurikulum Ibu M:

Dampak positif dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu guru jadi lebih kreatif dalam mencari strategi atau terobosan dalam pembelajaran yang diampunya, dan siswa terdorong lebih senang karena strategi belajar yang berbeda. Dampak negatif yaitu guru disibukkan dengan administrasi yang lebih banyak dalam persiapan mengajar dan bapak ibu guru harus mencurahkan tenaganya dan pikirannya untuk membuat supaya pembelajarannya lebih kreatif. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa tersebut.⁸⁹

⁸⁷ 13/W/21-III/2018

⁸⁸ 01/O/19-III/2018

⁸⁹ 29/W/29-III/2018

Adanya dampak positif dan negatif dalam kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa bertujuan yang baik untuk memantau proses dan kemajuan proses belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat belajar dengan baik.

Dampak kreativitas juga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga berbentuk penilaian berupa hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

a. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi. Dalam menentukan hasil belajar siswa pada aspek kognitif guru menggunakan instrumen tes berupa tes uraian ganda maupun esai, dan pada aspek kognitif terdapat KKM yang harus diperhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran fiqih di MTsN Kota Madiun yaitu

75. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak F:

KKM yang menjadi patokan siswa dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran agama yaitu fiqih, qurdis, SKI, aqidah akhlak yaitu sesuai dengan keputusan bersama guru yaitu 75.⁹⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh guru fiqih Ibu S:

⁹⁰ 24/W/29-III/2018

KKM yang ditentukan sudah sesuai dengan keputusan guru sekolah yaitu 75 namun ada beberapa kelas yang KKM nya lebih dari 75 hal tersebut untuk memotivasi siswa dalam belajar.⁹¹

Dalam penilaian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Soal tes terdiri atas pilihan ganda dan essay.

Dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif ada beberapa anak yang masih berada di bawah KKM, namun untuk nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif semua diatas 75.⁹²

b. Aspek afektif (sikap) merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasilnya berupa katagori sikap yakni mendukung positif, menolak negatif dan netral. Sikap merupakan kecendrungan berperilaku pada seseorang. Nilai sikap dikatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentang atau nilai tertentu. Oleh karena itu pernyataan yang diajukan dibagi menjadi dua katagori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penilaian sikap yang sering dipakai dalam melakukan penilaian yaitu skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan baik positif maupun

⁹¹ 12/W/21-III/2018

⁹² 07/ D/10-IV/2018

negatif dinilai dengan subjek dengan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari hasil belajar siswa pada aspek afektif semua siswa mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada lampiran dokumentasi hasil belajar siswa pada aspek afektif.⁹³

- c. Aspek psikomotorik merupakan suatu penilaian untuk menilai suatu keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan ter praktik, proyek, produk, produk dan penilaian portofolio. Dalam penilaian tersebut juga terdapat rubrik yang digunakan sebagai patokan penilaian.

Dari hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan sujud syukur, dibuktikan dengan nilai siswa yang baik.⁹⁴

Adanya dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa guna untuk mengetahui apakah kreativitas guru dapat meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan tetap memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ *Ibid.*,

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di MTsN Kota Madiun bahwasanya implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum sebagaimana pemaparan bab dua. Dalam pelaksanaannya yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan guru fiqih yaitu Ibu S bahwasanya dalam proses pembelajaran guru melaksanakan tahap perencanaan berupa penyusunan program pengajaran yang akan dilaksanakan, tahap pelaksanaan berupa implementasi dari perencanaan yang dibuat guru sedangkan tahap evaluasi berupa penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat kepala sekolah bapak F yaitu guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus, dan rencana

pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan di rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat penilaian tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan karena sebagai pelaksanaan dari kurikulum 2013.

Untuk mewujudkan ketiga hal diatas perlu diperlukan kreativitas guru sehingga proses pembelajaran dapat belajar sesuai kurikulum yang ditentukan. Agar menciptakan suasana yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penggunaan metode, media dan strategi sudah berjalan dengan baik namun dalam penggunaan media guru harus lebih banya mengeksplorasi kreativitasnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,

Sedangkan pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai teori lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis pendekatan *saintifik*. Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut perlu di perhatikan oleh bapak ibu guru karena nantinya hal tersebut dapat membuat siswa lebih produktif, inovatif dan kreatif.

Sebenarnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan suasana belajar yang memberika kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan ide-ide nya sendiri. Karena tujuan dari pelaaksanaan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia indonesia agar memilii kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, produktif dan inovatif serta mampu berkotribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut mengingatkan akan pentingnya kurikulum dalam sebuah pembelajaran dan untuk menjawab tantangan di masa depan. Oleh karena itu peralihan kurikulum KTSP ke K 13 untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang disesuaikan kondisi zaman dan untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad 20 ke 21. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penggunaan saintifik dalam pembelajaran guru terkadang tidak semua materi pelajaran saya menggunakan pendekatan saintifik, hal tersebut perlu diubah karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan saintifik di semua materi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari guru dan kepala sekolah untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 baik dengan seminar, worksop maupun MGMP seperti yang diungkapkan Bapak F.

Sedangkan bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar siswa terdapat tiga aspek yaitu:

1. Aspek kognitif siswa merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Untuk mewujudkan hal tersebut guru menggunakan

peta konsep dalam pembelajar dan menggunakan media gambar, penggunaan media gambar juga disesuaikan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan peta konsep dan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih paham terhadap apa yang diterangkan oleh guru.

2. Aspek afektif merupakan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap berarti juga berbagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki siswa. Untuk menumbuhkan sikap afektif siswa guru peduli dengan siswa dan selalu memberi contoh yang baik dengan selalu menumbuhkan kebiasaan yang supaya menjadi karakter siswa seperti pembiasaan sholat dhuha. Hal tersebut merupakan percontohan yang baik tetapi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk aspek afektif guru harus melakukan penilaian diri terhadap siswa dengan membagikan angket kepada siswa dari nilai angket tersebut guru dapat menilai apakah keadaan sikap siswa.
3. Aspek psikomotorik merupakan keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan atau mempraktekan materi yang sudah diajarkan. Dalam hal ini guru menerapkan dengan hafalan dalil atau ayat dan guru mempunyai cara tersendiri agar siswa mampu menghafalnya. Hal tersebut merupakan bentuk kreativitas yang harus ada dalam setiap guru karena untuk membuat siswa hafal terhadap suatu hadis atau ayat itu memerlukan waktu yang lama, namun dengan kreativitas yang dimiliki guru siswa dapat hafal dengan mudah. Salah satu pembelajaran agama yang mewajibkan peserta didiknya hafal terhadap ayat

atau hadis yang sedang dipelajari adalah pelajaran fiqih karena pelajaran fiqih secara tidak langsung digunakan manusia dalam setiap aktivitasnya.

Salah satu pembelajaran yang mewajibkan siswanya untuk hafal terhadap ayat atau hadis yaitu pelajaran fiqih yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan & mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Oleh karena itu kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih sangat diperlukan, karena secara tidak langsung pembelajaran fiqih berkaitan dengan cara berhubungan manusia baik dengan Allah maupun dengan manusia. Sehingga apa yang dilakukan siswa kelak sesuai dengan apa yang ia pelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kreativitas guru dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sudah baik hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru fiqih dan di dukung oleh pernyataan siswa, hal tersebut dapat dilihat di lampiran wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN Kota Madiun bahwasanya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi persyaratan kurikulum 2013 misalnya dari segi sarana dan prasarana dan implementasi dari kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih juga berjalan dengan baik dengan guru melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan kurikulum 3013 dilaksanakan secara keseluruhan dan mewajibkan seluruh mata pelajaran dari mulai mata pelajaran umum sampai mata pelajaran agama. Hal tersebut dipertegas oleh Kepala Sekolah yang menyatakan gambaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MTsN Kota Madiun mengacu pada kegiatan kurikulum sebelumnya dikembangkan dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 melalui kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler yang terdapat di MTsN dan bapak ibu guru mengembangkan silabus yang ada dalam kurikulum 2013 untuk pengembangan diserahkan kepada kreativitas bapak ibu guru masing masing sesuai mata pelajaran yang diampu. Sedangkan kreativitas bapak ibu guru dalam hal penyampaian materi pelajaran dapat ditingkatkan kembali sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan sempurna, karena dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan kreatif.

B. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kota Madiun.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di MTsN Kota Madiun bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Karena kreativitas yang dilakukan guru membawa suatu perubahan pada hasil berupa dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar pada ke tiga aspek juga mengalami perubahan yaitu:

1. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi, dalam penilaian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam nilai pada aspek kognitif terdapat KKM yang harus diperhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran fiqih di MTsN Kota Madiun yaitu 75. Dari hasil belajar siswa pada

aspek kognitif ada beberapa anak yang masih berada di bawah KKM, namun untuk nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif semua diatas 75.

2. Aspek afektif aspek afektif berkaitan dengan nilai atau sikap peserta didik. Hasilnya berupa katagori sikap yakni mendukung positif, menolak negatif dan netral. Sikap merupakan kecendrungan berperilaku pada seseorang. Nilai sikap dikatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentang atau nilai tertentu. Oleh karena itu pernyataan yang diajukan dibagi menjadi dua katagori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penilaian sikap peserta didik mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran.
3. Aspek psikomotorik merupakan keterampilan mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran. Untuk menilai suatu keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Karena dalam pembelajaran guru menggunakan cara yang mudah sehingga siswa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan tinggi.

Dari paparan data diatas bahwa dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa terdapat dampak positif dan negatif, Dan dari hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari siswa dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa bagus namun terdapat beberapa anak yang hasil belajar pada aspek kognitif di bawah KKM . hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik.

Hal diatas seperti yang dikatakan dari hasil wawancara kepada guru fiqih yaitu Ibu Samrotul Ilmi bahwasanya dampak positif dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu siswa menjadi faham terhadap materi dan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode maupun strategi sedangkan dampak negatif nya yaitu lebih banyak data yang dipersiapkan dalam mengajar. Dampak kreativitas terhadap hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari murid tersebut, jika seorang murid faktor internal nya baik maka hasil belajar nya akan baik dan sebaliknya, sedangkan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut sama seperti apa yang dikatakan oleh waka kurikulum yaitu ibu Marsiyati bahwasanya dampak positif dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu guru jadi lebih kreatif dalam mencari strategi atau trobosan dalam pembelajaran yang diampunya, dan siswa terdorong lebih senag karena strategi belajar yang berbeda. Dampak negatif yaitu guru disibukkan dengan administrasi yang lebih banyak dalam persiapan mengajar dan bapak ibu guru harus mencurahkan tenaganya dan fikirannya untuk membuat supaya pembelajarannya lebih kreatif. Selain dari itu hasil belajar juga dipengaruhi faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa tersebut.

Berdasarkan bukti-bukti di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, pasti terdapat dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran, dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Adanya dampak positif dari kreativitas guru seharusnya menjadikan semangat bagi guru untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan kreativitasnya sehingga hasil belajar dapat menjadi baik, dan untuk dampak negatifnya hal tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat dalam menumbuhkan kreativitas guru karena seorang guru memiliki 4 kompetensi salah satunya kompetensi profesional dan pedagogik yang mengharuskan seorang guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Secara garis besarnya adanya dampak positif maupun negatif serta terdapat faktor dari dalam dan dari luar siswa tersebut jangan menjadikan seorang guru patah semangat dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang mengharuskan seorang guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun dapat disimpulkan:

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih tersebut teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam hal pembelajaran seperti penggunaan pendekatan pembelajaran tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi oleh pihak madrasah, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai kurikulum yang berlaku. Pada aspek kognitif Guru menggunakan pendekatan *saintific* selain itu guru juga membuat peta konsep

dalam pembelajaran, menggunakan metode CPTT, media gambar dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode talking stick untuk mengerahui pemahaman siswa. Pada aspek afektif Guru menggunakan penilaian sikap berupa angket dan memberikan nilai keteladan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan sedangkan pada aspek psikomotorik guru menggunakan Guru menggunakan media gambar dan media power point agar siswa dapat mempraktekkan materi yang diajarkan

2. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun, yaitu berkontribusi positif terhadap siswa antara lain siswa paham terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik rata-rata kelas nilai diatas 75 hal tersebut bisa dilihat pada lampiran hasil belajar. Namun pada aspek kognitif terdapat beberapasiswa yang nilai kognitif nya di bawah KKM yang berlaku tetapi secara keseluruhan hasil belajar siswa baik.

B. Saran

Dari saran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Madiun yaitu:

1. Dalam bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 Tahun ajaran 2017/2018 sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi atau dimaksimalkan lagi, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan dilaksanakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah

kepada guru mata pelajaran. Guna untuk mengetahui apakah guru tersebut sudah melakukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Sedangkan dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun berdampak baik kepada siswa, dari hasil belajar siswa, siswa kelas VIII memiliki rata-rata diatas 75. Karena menurut para siswa guru fiqih saat mengajar memiliki kemampuan menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah sehingga hasil belajar siswa pun menjadi baik. Untuk itu dalam pembelajaran guru fiqih harus mengasah kreativitasnya agar dapat membuat proses pembelajaran di dalam kelas dapat lebih baik lagi dengan memanfaatkan media, strategi dan metode pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryono dan Amirono. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Denim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Agama, 2006.
- Dradjat, Zakiah dan dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Emzir. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Fathurahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standrt Nasional*. Yogyakarta: Tera, 2012.
- Ghani, Djunaidi dan Fauzan Al mansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarka: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan Sangat Penting untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Kunandar. *Penilaian Autentik penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Kurwati, Euis dan Donni Juni Priyansa. *Manajemen Kelas (Classroom Manajement) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masruro, Umi. *Skripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Jabung Blitar*. Malang: UIN Malang, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- . *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nizar, Syamsul dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

- Saefudin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Skripsi, Tim penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2017.
- Sidijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sillaturahmah, Nur dan Budiman Mustafa. *Fiqih Muslimah Lengkap*. (Surakarta: Al Qudwah Publishing, 2014.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010), 89.
- Suharto, Toto. *Tekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka, 2005.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jaakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori belakat dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Triatmojo, Sofyan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Nusantara, 2005.
- Umalee, Miss Hureeyah. *Skripsi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas II MTS Ma'had Al Khoiriyah Thailand Selatan*. Malang: UIN Malang, 2015.
- Uno, B Hamzah dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif , Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013.

